

KETERKAITAN ANTARA BENTUK VISUAL TAMAN TERHADAP PERILAKU PERILAKU YANG TIDAK PADA SEMESTINYA

Azril Kurniawan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190087@student.ums.ac.id

Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Dhani.mutiari@ums.ac.id

ABSTRAK

Taman Sukowati merupakan paru-paru kota sragen dan berfungsi sebagai media edukasi, sekaligus sebagai sarana penunjang berolahraga. Taman ini ditumbuhi pepohonan dan rerumputan hijau, sehingga polusi udara tidak mempengaruhi udara destinasi wisata ini. Fasilitas taman yang lengkap seperti mushola, tempat parkir, taman bermain anak, jalur pendakian dan lainnya. Namun, dengan ditumbuhi pepohonan yang rindang dan terdapat tempat disudut taman yang tidak dapat terawasi oleh banyak orang sehingga menimbulkan perilaku tak senonoh pada pengguna taman, Hal ini menyebabkan banyaknya terdengar isu negative tentang perilaku menyimpang yang terjadi di Taman Sukowati Sragen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyimpang yang terjadi dan mengetahui bentuk visual pada taman yang menimbulkan perilaku menyimpang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan memaparkan keterangan dari responden dan observasi yang dicari penyelesaiannya melalui Analisa. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar perilaku menyimpang pengunjung, penerapan bentuk visual yang ideal untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang dan menjadikan lingkungan taman dapat dikatakan baik dan kondusif. Namun, masih ada kurangnya kontrol perilaku pengguna dan bentuk visual yang tidak mendukung untuk mencegah perilaku menyimpang.

KEYWORDS:

Taman Sukowati; Perilaku yang Tidak Semestinya; Bentuk Visual Taman

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Sukowati merupakan taman yang dikelola langsung oleh Pemerintah Sragen. Taman ini berfungsi untuk media edukasi, sarana penunjang berolahraga dan sebagai paru-paru kota Sragen.

Taman Sukowati memiliki letak geografis yang strategis, berada di lingkungan perkotaan Sragen yang memiliki skala yang luas dan terbuka untuk semua masyarakat. Tiket masuk gratis untuk masyarakat yang akan menikmati keindahan taman kota ini. Biasanya, taman ini digunakan untuk rekreasi. Keberadaan ruang terbuka hijau dinilai memiliki desain cukup bagus. Terdapat tanaman yang rimbun dengan pepohonan dan rerumputan yang hijau, sehingga polusi udara dari luar tidak berpengaruh terhadap udara dalam kawasan wisata ini. Selain tempatnya yang strategis,

taman tersebut juga terletak berdekatan dengan sejumlah sekolah. Fasilitas taman cukup lengkap, seperti mushola, toilet, area parkir, gazebo, taman bermain anak, jalur pedestrian dan lain-lain.

Namun, dengan ditumbuhi pepohonan yang rindang dan terdapat tempat yang kurang terawasi oleh pengunjung lain sehingga menimbulkan perilaku menyimpang pada pengguna taman, Berdasarkan studi literatur Moh Khodiq Duhri. Solopos.com, www.solopos.com/mesum-di-sragen-waduh-taman-bunga-ganesha-jadi-ajang-mesum-620343. Diakses pada 14 September 2023 banyak pasangan muda-mudi yang bermesraan. Mulai dari membelai-belai pasangan, bepelukan hingga berciuman.

Zaman sekarang, banyak anak remaja yang sedang berpacaran malah terjerumus ke arah perzinahan dikarenakan kurangnya kontrol

diri, kurangnya nilai keagamaan, dan perkembangan teknologi penyebab merebaknya pergaulan bebas. Anak remaja akan mengupayakan bagaimanapun caranya untuk memenuhi hasratnya dikarenakan mereka mempunyai tingkat penasar dan keinginan akan suatu hal baru dengan sangat tinggi. Dengan begitu mereka akan mencari tempat yang dapat menjaga privasi mereka untuk memenuhi hasratnya.

Banyak fenomena yang dapat kita jumpai pada Taman Sukowati Sragen. Hal ini menjadikan beragamnya perilaku dari pengunjung taman, terutama Taman Sukowati Sragen. Dengan begitu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi perilaku pengunjung taman dan terjadinya perilaku menyimpang, serta untuk mengetahui seperti apa bentuk visual ideal pada Taman Sukowati Sragen untuk mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

Rumusan Masalah

Berikut permasalahan pada objek yang akan diteliti: (1) Perilaku yang tidak semestinya apa saja yang dilakukan ketika di taman Sukowati Sragen ? (2) Bagaimanakah bentuk visual taman yang dapat menimbulkan perilaku perilaku yang tidak semestinya?

Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian: (1) Mengetahui perilaku menyimpang yang terjadi di taman Sukowati Sragen. (2) Mengetahui bentuk visual taman yang menimbulkan perilaku yang tidak semestinya.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat kita peroleh dalam penyusunan penelitian ini adalah: (1) Sebagai sumbangsih pemikiran dalam mendesain bentuk visual taman agar terhindar dari perilaku perilaku yang tidak semestinya. (2) Memberikan ilmu pengetahuan untuk penulis dan pembaca pada umumnya mengenai bentuk visual taman terhadap pencegahan perilaku perilaku yang tidak semestinya. (3) Penelitian ini diharapkan dapat mengudakasi masyarakat di sekitar Taman Sukowati untuk menjaga kondusifitas lingkungan mereka dari perilaku menyimpang.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Umum Taman

Dilansir dari Wikipedia, Taman pada umumnya ialah sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani dan taman kota. Dalam Bahasa Ibrani gan kata taman (garden) yang berarti melindungi dan mempertahankan; menyatakan secara tidak langsung hal pemagaran atau lahan berpagar, dan eden atau eden, yang berarti kesenangan atau kegembiraan. Jadi dalam bahasa Inggris perkataan "garden" memiliki gabungan dari kedua kata-kata tersebut, yang berarti sebidang lahan berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan. (Laurie, 1986).

Fungsi Taman

Dilansir dari skripsi karya Roynaldo Kristi dengan judul Evaluasi Aspek Fungsi Sosial dan Estetika Taman Bendosari Kota Salatiga, Taman merupakan bagian dari ruang terbuka hijau. Ruang terbuka hijau yang telah ada baik secara alami ataupun buatan diharapkan dapat menjalankan empat fungsi dan memenuhi setiap kriteria yang terdapat pada masing-masing fungsi sebagai berikut: (1) Fungsi ekologis. Contohnya: berfungsi sebagai paru-paru kota, berperan dalam mengatur iklim mikro, menjadi lokasi drainase air hujan (2) Fungsi sosial. Contohnya: menjadi media komunikasi warga, menunjang kesehatan pengunjung, menciptakan rasa nyaman bagi pengunjung. (3) Fungsi ekonomi. Contohnya: menjadi bagian dari usaha pertanian, perkebunan, kehutanan, dan lainnya. (4) Fungsi estetika. Contohnya: menambah keindahan kota.

Sedangkan dilansir dari The Green Flag Award (2017). Untuk menilai kualitas Taman dan Ruang Terbuka Hijau ditentukan kriteria sebagai berikut: (1) Tempat yang Ramah (a welcoming place). (2) Sehat, nyaman, dan aman. (3) Bersih dan Terpelihara (clean and

well maintained). (4) Keberlanjutan (sustainability). (5) Konservasi dan Cagar Budaya (conservation and heritage). (6) Keterlibatan masyarakat (community involvement). (7) Pengelolaan (management).

Tipologi Taman

Taman Kota Berdasarkan Rancangannya dibagi menjadi: (1) Taman Alami (Natural). Yaitu, taman yang dirancang untuk menampilkan kesan natural atau selaras dengan alam. Taman alami telah ada sebelumnya, namun tata letaknya disesuaikan dengan kondisi lahan perkotaan, misalnya hutan kota, taman navigasi, taman alam yang tumbuh di kota, dll.



Gambar 1. Taman Kota Alami (sumber: pinterest)

(2) Taman Buatan (Artificial). Yaitu, taman yang unsur-unsurnya didominasi oleh unsur buatan manusia (Suharto, 1994:9). Taman buatan dirancang untuk menyeimbangkan kondisi kota dan taman kota. Dengan demikian, taman kota sangat berguna dalam mengendalikan suhu matahari, mengendalikan kecepatan angin, meningkatkan kualitas udara, bersenang-senang, menghibur, membawa keceriaan, kegembiraan, kenyamanan, sebagai pembatas fisik, pengatur penglihatan, dll.



Gambar 2. Taman Kota Buatan (sumber: Google,2022)

Taman kota menurut aktivitas ada tiga jenis, berikut taman kota berdasarkan pada aktivitasnya: (1)Taman untuk rekreasi aktif.

Yaitu, taman yang membangun aktivitas bagi pengguna taman, sehingga pengguna taman dapat aktif menggunakan fasilitas yang ada di dalamnya, baik untuk bersenang-senang, menyejukkan diri, maupun berolahraga. taman anak-anak, taman bermain, taman pramuka, jalur taman, kebun binatang, danau, taman pemancingan kota, dll. (2) Taman untuk rekreasi pasif. Yaitu, taman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga Anda dapat menikmati keindahan dan keteduhannya tanpa mengatur kegiatan dan kegiatan, misalnya waduk, hutan buatan, pantai sungai hijau, sabuk hijau, bandara, dll. (3) Taman untuk rekreasi aktif dan pasif. Yaitu, taman yang memiliki kenikmatan estetika dan fungsi lainnya serta dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan, seperti taman lingkungan. Taman lingkungan atau masyarakat adalah taman yang dibuat dan menjadi bagian dari pemukiman, tidak termasuk tempat ibadah, pasar, sekolah dan sejenisnya (Suharto, 1999: 12-13).

Pengertian Umum Perilaku Menyimpang

Dikutip dari Wikipedia, perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma sosial suatu masyarakat atau kelompok atau aturan yang melembaga yaitu aturan yang disepakati satu sama lain dalam sistem sosial. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku menyimpang diartikan sebagai tingkah laku, tindakan atau reaksi seseorang terhadap lingkungannya yang bertentangan dengan norma dan hukum yang telah ditetapkan dalam masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, segala tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Jika suatu tindakan tidak sesuai dengan nilai dan norma masyarakat, maka disebut perilaku menyimpang (nonconformity atau antisosial). Misalnya, di tengah kehidupan sosial, seperti menyebarkan berita bohong, menolak kebenaran, mencuri, dll.

Menurut Wilnes dalam bukunya Punishment and Reformation penyebab perilaku menyimpang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sebagai berikut: (1) Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari orang

itu sendiri (sifat bawaan kepribadian). (2) Faktor objektif adalah faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan luar. Misalnya, keadaan keluarga, seperti hubungan orang tua dan anak, tidak cocok.

Pengertian Perilaku perilaku yang tidak Semestinya Menurut Islam

Perilaku perilaku yang tidak semestinya menurut Islam dapat didefinisikan sebagai perilaku yang menyimpang dari jalan yang benar Allah subhanahu wa ta'ala dan mengikuti jalan ekstrim yang berbeda (perilaku berlebihan atau perilaku saleh), baik itu dalam hal keinginan atau syubhat (bingung berpikir), meninggalkan yang wajib, melakukan yang dilarang dan melakukan bid'ah. (Inhirafu asy-Syabab, Asbabuhu wa Wasailu 'Ilajih, asy-Syaikh Dr Sulaiman ar-Ruhaili, hlm. 18-19).

Contoh perilaku perilaku yang tidak semestinya yang diambil dalam penelitian ini ialah berciuman atau berpelukan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya. Perilaku tersebut dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karna perbuatan tersebut mengarah keburukan yaitu berzina. Adapun surat Al Isra ayat 32 berbunyi:

وَلَا تَقْرُبُوا الزَّانِيَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).

Kerangka Teoritik



Gambar 3. Kerangka Teoritik (sumber: Analisa Penulis)

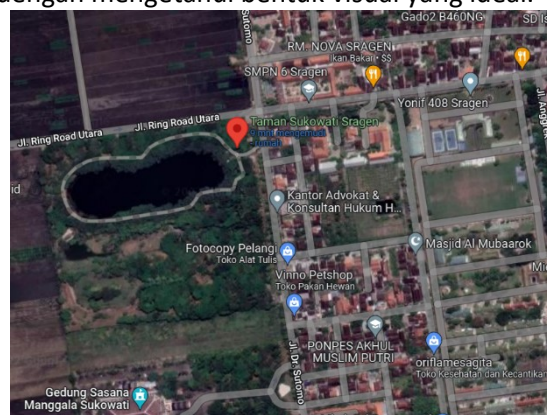
METODE PENELITIAN

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode yang menitikberatkan pada pengamatan secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan metode kualitatif dalam penelitian dapat menciptakan kajian yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. (Anton Wibison, 2019). Alasan pemilihan metode ini ialah paling relevan untuk mencari informasi tentang fenomena sekitar, penggambaran mengenai objek yang diteliti, masalah yang terdapat pada objek yang diteliti dan untuk mengetahui fakta yang ada pada objek yang diteliti dengan berinteraksi langsung dengan pengunjung dan narasumber terpercaya.

Objek Penelitian

Objek penilitan yang diangkat dalam penyusunan laporan ini ialah Bentuk Visual Taman Sukowati Sragen yang berpengaruh terhadap perilaku menyimpang. Letak taman ini berada di Sine, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen. Taman ini difungsikan sebagai paru-paru kota sekaligus dijadikan tempat rekreasi bagi masyarakat Sragen. Namun, dengan memiliki bentuk visual yang tertutup dan minimnya pengawasan oleh pengelola sehingga taman ini sering dijadikan tempat berpacaran oleh anak remaja. Sehingga tujuan dari penelitiannya ini ingin mengetahui perilaku menyimpang apa saja yang terjadi dan bagaimana upaya pencegahan hal tersebut dengan mengetahui bentuk visual yang ideal.



Gambar 4. Peta Lokasi Taman Sukowati Sragen (sumber: Google maps, 2022)

Teknik Pengumpulan Data Observasi

Penulis melakukan pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti untuk mengetahui perilaku yang tidak semestinya apa saja yang terjadi di objek serta mendokumentasikan kondisi landscape pada Taman Sukowati.

Wawancara

Penulis Menyusun beberapa pertanyaan untuk diajukan kepada responden. Responden merupakan orang yang secara langsung melakukan aktifitas pada objek penelitian. Responden sangat berperan dalam penelitian ini karna ia yang melakukan aktifitas ketika di objek penelitian. Dan responden yang akan diwawancari adalah pengunjung taman yang dipilih secara acak. Responden ini ditujukan untuk memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Berikut pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara:

Tabel 1. Pertanyaan Untuk Mengetahui Perilaku Pengunjung Terhadap Responden

1.	Alasan berkunjung ditaman sukowati daripada ditempat yang lain?
2.	Sudah berapakah kali berkunjung ditaman sukowati?
3.	Aktifitas pengunjung ketika berkunjung di taman?
4.	Jenis perilaku menyimpang yang dilakukan di taman ini?
5.	Dimana terjadinya perilaku menyimpang?
6.	Bagaimana opini terkait adanya perilaku menyimpang di taman ini?

Langkah Penelitian Pengumpulan Data

Mencari dan mengumpulkan data tentang perilaku yang tidak semestinya apa saja yang terjadi pada objek penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung dan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun secara terstruktur terhadap pihak yang bersangkutan.

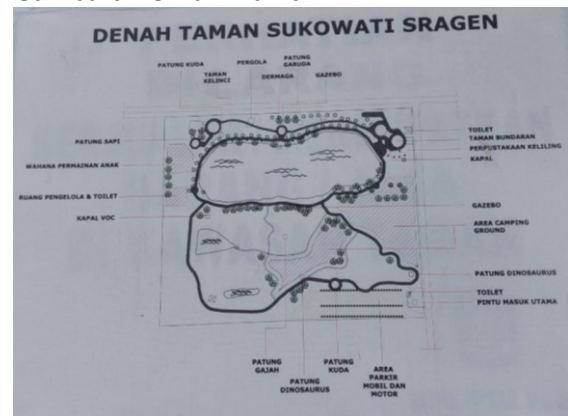
Analisis Data

Analisa data yang digunakan oleh penulis ialah Analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan analisis data yang prosesnya berlangsung dari fakta-fakta ke teori. Tujuan penggunaan analisis dengan cara induktif ini yaitu untuk menghindari manipulasi data-data penelitian, sehingga diawali berdasarkan data baru disesuaikan dengan teori (Rohmadi & Nasucha, 2015:34). Metode analisis data secara induktif sudah tepat dengan penelitian yang penulis buat, sehingga memudahkan peneliti untuk menyusun data yang sesuai oleh fakta yang ada.

Penarikan Kesimpulan

Melakukan pembahasan tentang hasil yang telah diteliti lalu memberikan pernyataan singkat untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Taman



Gambar 6. Denah Taman Sukowati Sragen (sumber: Dokumen penulis, 2022)

Taman sukowati difungsikan oleh pemerintah sebagai tempat rekreasi sekaligus menjadi paru-paru kota Sragen. Taman ini terletak strategis yaitu berada di lingkungan perkotaan Sragen yang beralamatkan di Sine, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen. Taman Sukowati memiliki skala yang luas dan terbuka untuk semua warga kota. Tiket masuk gratis bagi warga untuk menikmati keindahan taman kota ini. Namun, ada tarif untuk parkir hanya sebesar Rp.2.000.

Paru-Paru kota ini dinilai memiliki desain cukup bagus. Terdapat tanaman yang rimbun dengan pepohonan dan rerumputan yang

hijau, sehingga polusi udara dari luar tidak berpengaruh terhadap udara dalam kawasan wisata ini. Dalam pengamatan, keramaian taman akan bertambah ketika libur sekolah atau anak sekolah pulang lebih cepat. Selain tempatnya yang strategis, taman tersebut juga terletak berdekatan dengan sejumlah sekolah. Fasilitas taman cukup lengkap, seperti mushola, toilet, area parkir, gazebo, taman bermain anak, jalur pedestrian dan lain-lain.



Gambar 6. Kondisi Eksisting Taman Sukowati Sragen (sumber: Dokumen penulis, 2022)

Setelah melakukan pengamatan secara langsung mayoritas pengunjung ini didominasi oleh pelajar yang sedang berpacaran. Taman ini tak luput juga terdapat spot tertutup pada sudut taman salah satunya ialah gazebo. Fasilitas itu terletak di beberapa titik yang jarang diketahui pengunjung lain, dengan begitu orang tersebut dapat melakukan perilaku menyimpang karena orang tersebut merasa bahwa disitu privasi terjaga dan tidak ada yang mengetahui. Sehingga hal tersebut dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang seperti berpelukan ataupun berciuman.

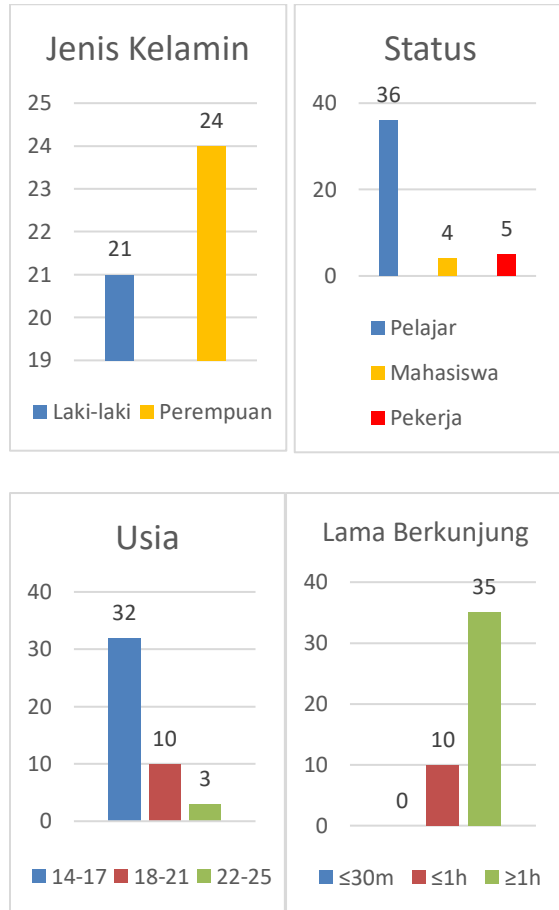


Gambar 7. Kondisi Eksisting Gazebo Taman (sumber: Dokumen penulis, 2022)

Data Pengunjung Taman

Berikut grafik yang berisikan data jumlah orang berkunjung ditaman yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan. Sehingga dari grafik yang berinformasikan data jumlah pengunjung pada

hari pertama, kedua dan ketiga lalu di komulatifkan untuk mendapatkan hasil akhir.



Gambar 8. Data pengunjung taman selama 3 hari (sumber: Dokumen penulis, 2022)

Dengan diketahui grafik data pengunjung yang didapat dari responden yang telah di wawancarai selama 3 hari menunjukkan pengunjung berjenis kelamin laki laki dan perempuan berselisih sedikit sehingga mayoritas pengunjung yang berada ditaman ialah saling berpasangan.

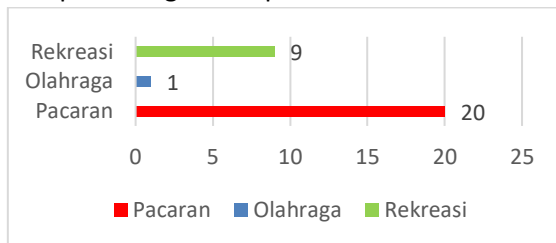
Mayoritas usia pengunjung taman saat dilakukan observasi selama 3 hari berada pada rentang 14-17, hal itu menunjukkan bahwa pengunjung disana mayoritas ialah masih sekolah atau pelajar.

Kebanyakan responden pengujung saat melakukan observasi mayoritas orang yang menghabiskan waktu lebih dari 1 jam di taman dengan berpacaran. Namun, ada juga yang menghabiskan waktunya di taman hanya kurang dari 1 jam, aktifitas pengunjung tersebut ialah rekreasi seperti menyantap

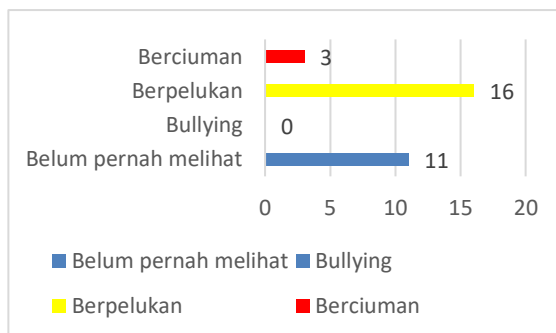
jajanan yang ia bawa dari luar, mengobrol bersama teman dan olahraga.

Data Perilaku Perilaku yang Tidak Semestinya

Dari observasi dan wawancara kepada 30 responden, 24 orang telah berkunjung ditaman lebih dari satu kali dan 6 orang berkunjung ditaman baru pertama kali. Sehingga didapat data grafik seperti berikut :



Gambar 9. Grafik Kegiatan di Taman
(sumber: Analisa penulis, 2022)



Gambar 10. Grafik Adanya Perilaku Perilaku yang Tidak Semestinya (sumber: Analisa penulis, 2022)

Dengan data grafik diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa responden cenderung lebih banyak melihat orang berpacaran di taman dibandingkan aktifitas lainnya dan sebgai responden juga banyak melihat seseorang melakukan perilaku perilaku yang tidak semestinya seperti berpelukan dan mungkin lebih parah lagi yaitu berciuman.

Berciuman atau berpelukan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya ialah haram. Perilaku tersebut dikategorikan sebagai perilaku menyimpang karna perbuatan tersebut mengarah keburukan yaitu berzina dan akan menimbulkan fitnah. Adapun surat Al Isra ayat 32 berbunyi:

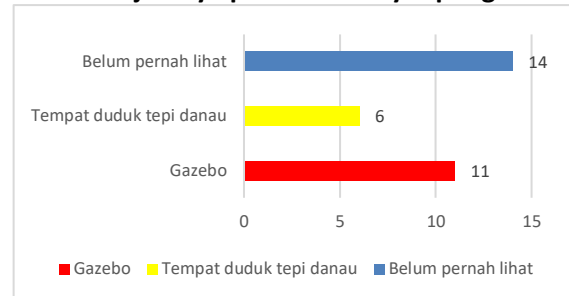
وَلَا تَقْرُبُوا الزَّوْجَاتِ بِأَنَّهُنَّ كَانَفٍ حِشَّةً وَسَاءَ سَبِيلٌ

Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan

yang keji. Dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).

Di negara Indonesia hukum berpelukan di publik pun melanggar kesusilaan perihal adab sopan santun.

Faktor terjadinya perilaku menyimpang



Gambar 11. Grafik Responden Tentang Tempat Perilaku Perilaku yang Tidak Semestinya Terjadi
(sumber : Analisa penulis, 2022)



Gambar 12. Kondisi Eksisting Tentang Tempat Perilaku Perilaku yang Tidak Semestinya Terjadi
(sumber: Dokumentasi penulis, 2022)

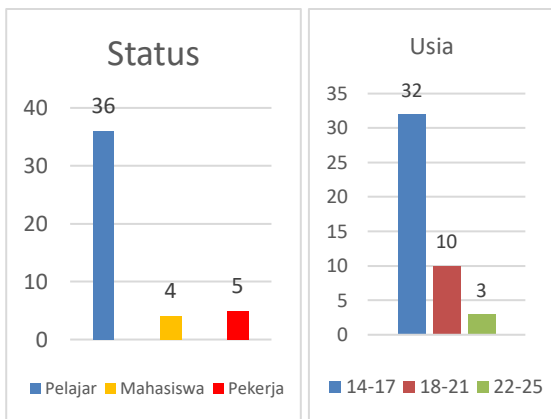
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, peluang munculnya perilaku perilaku yang tidak semestinya seperti berciuman maupun berbuat mesum ialah di tempat gazebo dikarenakan tempat tersebut sangat tertutup dan minimnya penglihatan oleh pengunjung lain yang membuat mereka merasa bahwa privasinya terlindungi. Sehingga dengan faktor tersebut seseorang yang berpacaran di tempat tersebut besar kemungkinan akan melakukan perilaku menyimpang. Data lain juga menunjukkan bahwa terjadinya berpelukan pada tempat

duduk tepi danau adalah hal yang biasa bagi yang melakukannya, karna mayoritas pengunjung yang berada ditempat tersebut juga melakukannya sehingga menurut dia hal tersebut tidak merugikan pengunjung lain.



Gambar 13. Seseorang yang melakukan perilaku perilaku yang tidak semestinya (sumber: Dokumentasi penulis, 2022)

Palaku pengguna yang melakukan perilaku perilaku yang tidak semestinya



Gambar 14. Grafik Data Status dan Usia Pengunjung (sumber: Analisa penulis, 2022)

Berdasarkan hasil oberservasi selama 3 hari telah didapatkan data bahwa mayoritas pengunjung disana ialah seorang pelajar. Hal ini disebabkan oleh faktor lain juga seperti tiket masuk yang relative murah dengan disuguhkan tempat yang nyaman dan sejuk untuk menghabiskan waktu senggang mereka.

Analisis Bentuk Visual Taman ideal untuk mencegah perilaku perilaku yang tidak semestinya

Setelah melakukan penelitian taman sukowati lalu penulis melakukan servey ke taman kota untuk mengetahui bentuk visual taman yang ideal untuk mencegah terjadinya perilaku perilaku yang tidak semestinya. Berikut metode penilaian tingkat preventif

tipologi taman terhadap perilaku perilaku yang tidak semestinya:

No	Indikator	Cek
1.	Terdapat zonasi privat dan public	
2.	Terdapat taman bermain anak	
3.	Terdapat penjual makanan ditaman	
4.	Taman berada di Kawasan warga	
5.	Kondisi taman lebih terbuka	

Tabel 2. Indikator penilaian preventif perilaku perilaku yang tidak semestinya

Dari 5 poin sebagai indikator penilaian preventif perilaku menyimpang diperoleh dari Analisa penulis. Pengisian tabel diperoleh dari data hasil survey secara langsung oleh penulis.

Taman Tiara Sachari



Gambar 15. Denah Taman Tiara Sachari Sukowati (sumber: dokumen penulis, 2022)

Taman tiara sachari sukowati terletak di Kebayan 1, Sragen Kulon, Taman Sachari, Kabupaten Sragen. Setelah melakukan pengamatan pengunjung taman mayoritas ialah keluarga dan orang dewasa. Faktor tersebut karena pada taman ini terdapat kuliner yang lezat serta permainan anak Lingkungan taman tiara sachari pun sangat nyaman untuk barlama-lama ditempat tersebut dikarenakan terdapat pohon yang rindang dengan disertai view pinggir jalan kota sragen. Bentuk Taman ini terbuka pada setiap sudut taman. Dengan dimikian kemungkinan kecil seseorang akan melakukan perilaku menyimpang seperti berpelukan maupun berciuman di taman.



Gambar 16. Kondisi Eksisting Taman Tiara Sachari (sumber: dokumen penulis, 2022)

Taman Kridoanggo



Gambar 17. Denah Taman Kridoanggo (sumber: dokumen penulis, 2022)

Taman Kridoanggo berlokasi di Jl. Sukowati No.488, Dusun Kebayanan Krajoyok, Sragen Wetan, Kec. Sragen, Kabupaten Sragen. Taman ini memiliki beragam fasilitas seperti amphitheater, toilet, taman bermain anak dan jajanan anak-anak hingga orang dewasa. Oleh sebab itu, pengunjung taman kota ini mayoritas anak, remaja dan orang dewasa. Keunikan dari taman ini mempunyai amphiteater. Terkadang pada saat event tertentu juga ada pertunjukan pentas seni di taman tersebut. Sehingga event tersebut menambah daya tarik masyarakat sekitar.



Gambar 18. Kondisi Eksisting Taman Kridoanggo (sumber: dokumen penulis, 2022)

Jadi, dari 3 sampel data tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kategori bentuk visual taman yang ideal terhadap perilaku menyimpang. Dengan Data sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Penilaian Preventif Perilaku Perilaku yang Tidak Semestinya Pada 3 Taman

Preventif Perilaku	Taman Sukowati	Taman Tiara Sachari	Taman Kridoanggo
Terdapat zonasi privat dan public	√	√	√
Terdapat taman bermain anak	√	√	√
Terdapat penjual makanan ditaman	-	√	√
Taman berada di Kawasan warga	-	-	√
Kondisi taman lebih terbuka	-	√	√

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada Taman Sukowati terdapat pengunjung yang melakukan perilaku perilaku yang tidak semestinya seperti berpelukan sebesar 53 %, berciuman sebesar 10% dan terdapat pengunjung yang belum melihat perilaku perilaku yang tidak semestinya sebesar 37%. Data tersebut diperoleh dari hasil survey dan wawancara selama 3 hari dengan jumlah responden 30 orang. Hal ini tergolong Perilaku perilaku yang tidak semestinya karna perbuatan tersebut mengarah keburukan yaitu berzina yang telah dijelaskan pada (QS. Al-Isra: 32). Serta hal tersebut akan menimbulkan fitnah. Dalam hukum Indonesia hal tersebut juga termasuk pelanggaran kesusilaan atau adab sopan santun karna dilakukan di publik.

Bentuk visual taman yang berpotensi munculnya perilaku perilaku yang tidak semestinya adalah memiliki bentuk visual yang tertutup dan minimnya fasilitas yang dapat mengundang banyak pengunjung seperti :

- tempat kuliner
- tempat bermain anak.

Dengan begitu karna kurangnya pemantauan secara menyeluruh dan terdapat spot tertutup yang membuat mereka merasa bahwa privasinya terlindungi sehingga mereka berani melakukan perilaku perilaku yang tidak semestinya. Namun, ada juga terjadinya perilaku perilaku yang tidak semestinya pada tempat terbuka padahal terpantau oleh banyak orang. Faktor terjadinya karna mayoritas pengunjung yang berada ditempat itu juga melakukan perilaku perilaku yang tidak semestinya sehingga hal tersebut dilakukan dengan rasa biasa tanpa merugikan pengunjung lain. Solusi untuk mencegah/mengurangi terjadinya perilaku perilaku yang tidak semestinya yang terjadi di tempat umum adalah didesain dengan pengaturan ruang-ruang lebih terbuka untuk menjaga akhlak dan perilaku serta memiliki system keamanan yang terintegrasi.

Saran

Saran untuk pengurus taman khususnya penjaga taman, melakukan patroli pengecekan secara berkala pada spot yang tertutup atau dengan cara meredesain taman dengan mengembangkan nilai-nilai keislaman seperti menghilangkan spot yang tertutup, meminimalisir sudut taman yang berpotensi akan terjadi perilaku menyimpang, dan didesain secara ramah lingkungan guna menghadirkan kesejahteraan, kemakmuran, kedamaian dan kebahagiaan pengunjung.

Daftar Pustaka

Berpelukan dan Berciuman Ketika Berjumpa. (n.d.). Retrieved from Islam.nu.or.id: <https://islam.nu.or.id/syariah/berpelu>

kan-dan-berciuman-ketika-berjumpa-dIA1v

Jenis-Jenis Taman Kota. (2014, 4). Retrieved from Ekywp23.blogspot: http://ekywp23.blogspot.com/2014/04/jenis-jenis-taman-kota_19.html

Memahami Metode Penelitian Kualitatif. (n.d.). Retrieved from Djkn Kemenkeu: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>

Nico. (2011). Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Taman Kota Berciri Ekologi-Budaya di Solo Baru. *e-journal.uajy*, 19-22.

Perilaku Menyimpang. (2022, 12 27). Retrieved from Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_menyimpang

Pesona Keindahan Destinasi Wisata Taman. (n.d.). Retrieved from Ihategreenjello: <https://ihategreenjello.com/pesona-keindahan-destinasi-wisata-taman/>

Sragen, P. K. (n.d.). *Wisata Alam Taman Sukowati Sragen.* Retrieved from Kabupaten Sragen: <https://sragenkab.go.id/jelajah-sukowati-71.html>

Syafruddin, A.-U. A. (n.d.). *Perilaku Menyimpang Remaja.* Retrieved from Asyariah: <https://asyariah.com/perilaku-menyimpang-remaja/>

Wikipedia Taman. (2022, Agustus 13). Retrieved from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Taman>

Kristi, R. (2018). Evaluation Of Social And Aesthetic Function Aspects. 7-10.